

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab tingginya angka kematian anak di berbagai negara terutama di negara berkembang salah satunya adalah diare yang mengakibatkan dehidrasi/kehilangan cairan dan elektrolit (Gumawan Widjono Adi, 2021). Dehidrasi pada pasien diare berbahaya karena selama dehidrasi cairan seperti air dan elektrolit dalam tubuh akan hilang melalui tinja cair, keringat, dan urin. Dampak dari dehidrasi adalah tubuh akan kehilangan cairan yang dibutuhkan, hilangnya cairan akan menyebabkan transportasi nutrisi sel-sel tubuh terganggu, menimbulkan gangguan ginjal, kejang, serta syok hipovolemik (Mardi Hartato, Muhammad Badrudin, 2019). Komplikasi yang dapat terjadi jika pasien dehidrasi karena diare adalah renjatan hipovolemik, hipokalemia, hipotoni otot, kelemahan, bradikardia, hipoglikemia, dan kejang (Kurniawati, 2016).

Secara global terjadi peningkatan kasus diare yang menyebabkan kematian pada balita. Data WHO (2017) menyatakan terdapat sekitar 1,7 milyar kasus diare balita dan menyebabkan kematian sebanyak 525.000 balita setiap tahunnya (H Kara, 2014). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8% (Tuang, 2021). Angka kesakitan diare semua umur di Provinsi Jawa Tengah adalah 270/1.000 penduduk (Rapid Survey Diare tahun 2015) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Di Kabupaten Kendal sendiri pada tahun 2018 diperkirakan terjadi kasus diare sebanyak 21.222

kasus, kasus yang ditangani sebanyak 17.983 kasus (84,7%) (Ninla Elmawati Falabiba, 2019).

Anak yang mengalami diare akan mengalami peningkatan BAB, kondisi berupa hilangnya sejumlah cairan dan elektrolit yang ada dalam tubuh karena feses yang cair dan muntah. Selain itu, anak yang mengalami diare akan mengalami dehidrasi, mulai dari dehidrasi ringan hingga dehidrasi berat. Dehidrasi dapat terjadi pada pasien diare karena usus bekerja tidak optimal sehingga sebagian besar air dan zat-zat yang terlarut didalamnya keluar bersama feses. Apabila pada penyakit diare yang mengalami dehidrasi tidak segera diatasi maka akan terjadi dehidrasi ringan, dehidrasi sedang, serta dehidrasi berat, dapat menyebabkan syok hipovolemik karena pengurangan volume cairan sehingga volume cairan di pembuluh darah berkurang bahkan dapat menyebabkan kematian (Rahayu et al., 2017).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri Muji Rahayu, Rini Hayu Lestar, Mumpuni Dwiningtyas tahun 2017 pada artikelnya menyatakan bahwa setelah dilakukan tindakan terapi cairan kristaloid (RL), kondisi pasien membaik, napsu makan meningkat, tidak mengalami diare dan sudah tidak muntah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “Studi Kasus Pengelolaan Dehidrasi pada Kegawatdaruratan Diare dengan Fokus Intervensi Terapi Cairan Kristaloid”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu “Bagaimanakah Studi Kasus Penatalaksanaan Terapi Cairan Kristaloid Pada Kegawatdaruratan Pasien Diare Dengan Dehidrasi?”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Untuk menganalisis penatalaksanaan terapi cairan kristaloid pada kegawatdaruratan pasien diare dengan dehidrasi.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian kegawatdaruratan pasien diare dengan dehidrasi,
- b. Mengaplikasikan tindakan kegawatdaruratan pada pasien diare dengan dehidrasi,
- c. Melakukan evaluasi kegawatdaruratan setelah melakukan tindakan pemberian terapi cairan kristaloid,
- d. Mengetahui hasil studi kasus dari beberapa penelitian.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Teoritis

- a. Karya tulis ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penatalaksanaan terapi cairan kristaloid pada pasien diare dengan dehidrasi,
- b. Sebagai acuan untuk mengembangkan peneliti lebih lanjut,
- c. Berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan di Indonesia, khususnya dalam penanganan pasien diare dengan dehidrasi.

2. Praktis

a. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan guna untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan sehingga para petugas medis bisa memberikan informasi tentang penanganan pasien diare dengan dehidrasi.

b. Bagi layanan kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu asuhan keperawatan kegawatdaruratan pada pasien diare dengan dehidrasi.

c. Institusi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menambah program pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan, khususnya tentang kegawatdaruratan pada pasien diare dengan dehidrasi.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian tentang kegawatdaruratan pada pasien diare dengan dehidrasi.